

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN EMOSIONAL
DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MI MUHAMMADIYAH 2 KARANGTENGAH
KECAMATAN KEMANGKON KABUPATEN PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**ULI FAJRIYAH
NIM. 102338151**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan Ini Saya :

Nama : Uli Fajriyah
NIM : 102338151
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Purwokerto, November 2015



Uli Fajriyah
NIM. 102338151

Drs. Munjin, M.Pd.I
Dosen IAIN Purwokerto

Purwokerto, 23 November 2015

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan skripsi
Saudari Uli Fajriyah

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

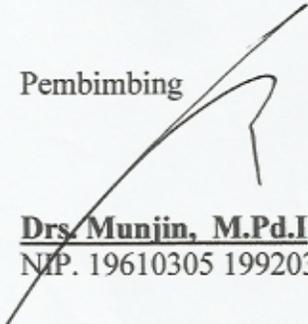
Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka dengan ini saya sampaikan naskah saudari

Nama : Uli Fajriyah
NIM : 102338151
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul : *"Implementasi Pendekatan Emosional dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah 2 Karangtengah Kecamatan Kemangkön Kabupaten Purbalingga"*

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosahkan. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing


Drs. Munjin, M.Pd.I
NIP. 19610305 199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI PENDEKATAN EMOSIAONAL DALAM PEMBELAJARAN
AQIDAH AKHLAQ DI MI MUHAMMADIYAH 2 KARANGTENGAH
KEC. KEMANGKON KAB. PURBALINGGA

yang disusun oleh saudari : Uli Fajriyah, NIM.: 102338151, Jurusan : Pendidikan
Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Kamis, Tanggal : 07 Januari 2016
dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

IAIN PURWOKERTO

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Drs. H. Munjin, M.Pd.I
NIP.: 19610305 199203 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

H. Mukroji, S.Ag., M.S.I
NIP.: 19690908 200312 1 002

Penguji Utama,

Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP.: 19680109 199403 1 001

Mengetahui :

Dean,



Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanat Allah kepada orang tuanya untuk dibimbing dipelihara serta diarahkan melalui proses pendidikan, agar kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Alloh, berakhlak mulia dan berpengetahuan.

Pada dasarnya ada empat unsur atau potensi yang ada pada manusia yakni fisik (jasmani), akal, hati, dan ruh. Unsur tersebut memiliki peranan penting dalam proses pendidikan. Sebagaimana menurut Samsul Nizar bahwa proses manusia mengembangkan potensinya dilakukan melalui proses pendidikan (Samsul Nizar, 2008:66).

Dalam kehidupan manusia memerlukan pendidikan baik formal, non formal maupun informal. Pendidikan pada sesungguhnya adalah adanya kesiapan interaksi edukatif antara pendidik dan terdidik (Zakiyah Darajat, 1992:49).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Dalam pembelajaran perlu adanya rencana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Untuk tercapainya tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran selain dari merencanakan materi yang akan disampaikan, seorang pendidik menyiapkan sarana atau media yang akan di gunakan, disini pula seorang pendidik merencanakan strategi-strategi atau pendekatan apa yang digunakan untuk menunjang pembelajaran

sehingga tercipta suasana yang kondusif, menarik, serta dapat menyuguhkan pembelajaran yang optimal.

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa memiliki pengetahuan. Dengan demikian pula siswa memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik. (Aunurrahman, 2010:34). Jadi pembelajaran dianggap berhasil jika mampu menjadikan siswa cerdas, memiliki kebiasaan, tingkah laku yang baik dan memiliki ketrampilan.

Namun, jika melihat kondisi masyarakat Indonesia dewasa ini, banyak sekali perilaku dan kebiasaan yang menunjukkan adanya kemerosotan moral dan akhlak bangsa. Banyaknya kenakalan remaja seperti minum-minuman keras, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan lain sebagainya, menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diinginkan. Kemerosotan di bidang aqidah juga dapat dilihat dengan maraknya perdukunan, kepercayaan-kepercayaan terhadap benda-benda keramat, dan lain sebagainya juga merupakan indikator belum berhasilnya pendidikan dan pembelajaran.

Madrasah Ibtidaiyyah (MI) sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di Indonesia, memiliki tanggung jawab untuk mensukseskan program pendidikan. Di era globalisasi ini MI dituntut untuk meningkatkan kualitas

pendidikannya dan mengatasi berbagai kekurangan yang dimilikinya, untuk itu perlu visi, misi dan aksi yang terarah dan jelas. Sebagai lembaga pendidikan fundamental yang akan menjadi tulang punggung umat Islam, perlu adanya perhatian yang maksimal terhadap mutu MI mutlak diperlukan.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyyah. Mata pelajaran ini bertujuan menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT; mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, perlu adanya pembelajaran yang efektif dan efisien pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal penting, karena kemuliaan akhlak adalah tujuan diutusny Rasulullah kepada umat manusia dari muka bumi ini, seperti yang tercantum dalam sebuah hadits yang artinya *“Sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak di muka bumi ini”* (HR. Bukhori).

Dari petikan hadits di atas bisa disimpulkan betapa besarnya kedudukan akhlak yang baik di sisi Allah SWT. Dengan pembelajaran Aqidah Akhlak yang baik maka akan mengembangkan watak dan tabiat siswa

dengan cara menghayati nilai-nilai agama dalam hidupnya melalui kejujuran, dan dapat dipercaya dan juga akan tumbuh generasi muda yang memiliki kepribadian Islam sejati.

Dalam melaksanakan pembelajaran, seorang guru harus menggunakan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Ada beberapa pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran yaitu pendekatan diantara pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, dan lain-lain.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 66), pendekatan emosional adalah suatu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya. Dengan demikian bahwa pendekatan emosional sebagai upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menggugah emosi atau perasaan siswa dalam memahami, meyakini dan menghayati ajaran agama yang diajarkan dalam pembelajaran, sehingga nilai-nilai yang diinternalisasikan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam

memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *al akhlaqul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, serta Qadla dan Qadar.

Al Akhlaqul karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia (Permenag RI, 2008: 12).

Karena itu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, pendekatan emosional ini digunakan agar nilai-nilai keimanan dan akhlak yang ditanamkan kepada peserta didik dapat diserap, dipahami, dihayati dan diaplikasikan dalam kehidupan. Emosi atau perasaan adalah sesuatu yang peka. Emosi akan memberi tanggapan (*respons*) bila ada rangsangan (*stimulus*) dari luar diri seseorang, baik verbal maupun nonverbal (Syaiful Bahri Djamarah, 2006:65). Dalam kegiatan pembelajaran ketika ada rangsangan dari guru saat menjabarkan materi, menjabarkan peristiwa-peristiwa, mendeskripsikan cerita dengan kata-kata yang mengharukan menyentuh perasaan peserta didik, ataupun menyajikan drama yang mengharukan, emosi memberikan respon terhadap hal tersebut.

Berdasar hasil wawancara dengan Sugiah Riris Aprianti, diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan berbagai pendekatan sesuai dengan materi yang disajikan dalam pembelajaran, diantara pendekatan

yang dipakai oleh pendidik yaitu pendekatan emosional untuk menggugah perasaan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, menghayati perilaku dan mengamalkannya dalam kehidupan. Dalam melakukan pembelajaran dengan pendekatan emosional ini guru menggunakan beberapa metode diantaranya cerita, ceramah, dan sosiodrama (wawancara dengan guru Aqidah Akhlak MI Muhammadiyah 2 Karangtengah Kecamatan Kemangkon Purbalingga, yaitu Sugiah Riris Apriati, S.Pd.I, pada tanggal 3 November 2014).

Dari observasi pendahuluan yang dilakukan pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas II dengan materi menghindari perilaku sombong, awalnya guru bercerita tentang kesombongan dari kelinci pada kura-kura. Dimana kelinci yang merasa sombong karena mampu melompat dengan cepat mengejek kura-kura yang berjalan sangat lambat. Kelinci pun terus mengejek kura-kura dan menyebutnya sebagai hewan yang malas. Kura-kura tidak menanggapi ejekan kelinci, sikap kura-kura yang tenang dan sabar itu semakin membuat kelinci gemas. Dia pun berkata pada kura-kura, kalau sekiranya kura-kura mampu mengalahkannya dalam lomba lari, kelinci akan menggendongnya selama sebulan kemana pun kura-kura ingin pergi. Kemudian kura-kura menerima tantangan dari kelinci untuk berlomba keesokan harinya.

Pada saat lomba dilaksanakan, kelinci yang sombong itu membiarkan kura-kura untuk berjalan terlebih dahulu, sedangkan kelinci duduk-duduk dengan santai karena berfikir dia akan mampu mengalahkan kura-kura

dengan mudah, sedangkan kura-kura terus saja berjalan. Karena duduk di bawah pohon yang rindang dan sejuk, kelinci pun mulai mengantuk. Awalnya dia berfikir untuk segera melompat dan mencapai garis finis. Namun, karena dia merasa bahwa dia cuma butuh waktu sebentar saja untuk mencapai finis, diapun mulai tidur. Pada saat kura-kura sudah hampir mencapai finis, barulah kelinci terbangun dan segera melompat menuju garis finis, namun kura-kura sudah mencapai finis beberapa saat sebelum kelinci tiba. Sesuai dengan janjinya, dalam sebulan kelinci pun harus menggendong kura-kura kemanapun kura-kura ingin pergi. Sejak itu kelinci sadar bahwa kura-kura bukan hewan yang malas seperti yang dipikirkan olehnya, ternyata penutup tubuh kura-kura yang keras itu memang berat, sehingga pantas saja kura-kura jalannya lambat. Akhirnya kelinci pun harus kerepotan karena dia harus menggendong tubuh kura-kura. Baru beberapa lompatan saja dia sudah merasa capai, akhirnya kura-kura yang bijaksana itu membebaskan kelinci dari tanggung jawabnya menggendong. Akhirnya kelinci pun sadar, dan berjanji dalam hati untuk tidak akan sombong lagi.

Setelah bercerita guru kemudian menjelaskan materi tentang pengertian sombong, memberikan contoh-contoh perbuatan sombong dan akibat dari sikap sombong (observasi di kelas II MI Muhammadiyah 2 Karangtengah Kecamatan Kemangkon Purbalingga, pada tanggal 3 November 2014).

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk lebih jauh mengetahui tentang implementasi pendekatan emosional dalam pembelajaran

Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah 2 Karangtengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul skripsi yang dipilih, maka kiranya peneliti perlu memberikan pengertian dan penjelasan tentang istilah-istilah yang ada pada judul skripsi tersebut.

1. Implementasi

Implementasi dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan (Basyirun Usman, 2002:70). Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap (E. Mulyasa, 2003:93).

Sedangkan yang dimaksud peneliti disini bahwa implementasi dikatakan sebagai pelaksanaan atau penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.

2. Pendekatan Emosional

Pendekatan diartikan sebagai orientasi atas cara memandang terhadap sesuatu. Sasaran orientasi pendekatan ini adalah pada unsur-unsur atau faktor-faktor yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar itu sendiri.

Emosi menurut James sebagaimana di kutip Back menjelaskan bahwa *emotion is the perception of bodily changes wich occur in rensponse*

to an event. Emosi adalah persepsi perubahan jasmaniah yang terjadi dalam memberi tanggapan (*respon*) terhadap suatu peristiwa (Hamzah B.U no, 2008 : 82). Emosional sendiri dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai menyentuh perasaan (Depdikbud, 1988 : 228).

Sedangkan yang penulis maksud dengan pendekatan emosional ini adalah suatu cara yang dilakukan guru untuk menggugah perasaan siswa terhadap materi pembelajaran agar siswa menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan.

3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Madrasah yang bertujuan menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT; mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam (Depag RI, 1994:1).

4. MI Muhammadiyah 2 Karangtengah

MI Muhammadiyah 2 Karangtengah salah satu lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamat desa Karangtengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga, MI ini

adalah lokasi dilaksanakannya penelitian tentang pendekatan emosional dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis dapat memaparkan rumusan masalah adalah “Bagaimana implementasi pendekatan emosional dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah 2 Karangtengah Kecamatan Kemangkon Kabupten Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan emosional dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah 2 Karangtengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

Deskripsi yang mendetail dan komprehensif akan peneliti lakukan dengan cara menggambarkan bagaimana implementasi pendekatan emosional dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah 2 Karangtengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritik:

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep pendekatan emosional dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

- 2) Memberikan gambaran tentang metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran dengan pendekatan emosional pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

b. Praktis:

- 1) Dapat menjadi pedoman bagi guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah yang akan menggunakan pendekatan emosional.
- 2) Memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan IAIN Purwokerto.
- 3) Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

E. Kajian Pustaka

Dalam telaah pustaka / tinjauan ini ada beberapa telaah dimana ada relevansinya dengan penelitian ini dan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.

Dalam buku Strategi Belajar Mengajar karya Syaiful Bahri Djamah, Aswan Zain (2006) menyatakan bahwa dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana. Berdasarkan GBPP Pendidikan Agama Islam disebutkan ada lima macam pendekatan yakni pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, dan fungsional. Pendekatan emosional adalah suatu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya. Dan untuk mencapai tujuan pendekatan ini menggunakan metode ceramah, bercerita dan sosiodrama.

Buku Belajar dan Pembelajaran karya Aunurrahman (2009) yang membahas tentang emosi dan kegunaannya, dimana kecerdasan emosi merupakan bagian dari aspek kejiwaan seseorang yang paling mendalam dan merupakan bagian penting dalam rangka membantu mewujudkan perkembangan potensi anak secara optimal .

Selain buku-buku tersebut penulis juga menelaah beberapa hasil penelitian.

Diantaranya skripsi saudara Munafisah (STAIN Purwokerto, 2004) yang berjudul “Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah Al Itihad II Pasir Kidul Purwokerto Barat”. Dalam skripsi tersebut disebutkan bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyyah Al Itihad II pasir Kidul dapat berlangsung dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, karena guru sudah membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, kemudian melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah, diskusi, roleplaying, bercerita, dan penugasan.

Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena sama-sama mengkaji pembelajaran Aqidah Akhlak. Bedanya, penelitian ini lebih fokus pada penggunaan metode pembelajaran Aqidah Akhlak. sedangkan penelitian peneliti pada pendekatan emosional yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Skripsi dariberjudul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Kontekstual di SDI Bayanul Azhar.....

Skripsi dari Endah Purwanti (UIN Sunan Kalijaga, 2013) berjudul “Penggunaan Pendekatan Emosional dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak di SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta”. Dari skripsi ini diketahui bahwa penggunaan pendekatan emosional dalam penanaman nilai-nilai akhlak menggunakan dua metode yaitu metode ceramah dan kisah. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penggunaan pendekatan emosional dalam penanaman nilai-nilai akhlak adalah perkembangan anak yang dapat terlihat langsung seperti anak telah mempunyai kesadaran sendiri tanpa disuruh untuk ikut serta dalam shalat dhuha dan dzuhur secara berjama’ah, dapat terkontrolnya situasi anak, anak-anak mampu menjaga kebersihan sekolah, kesopanan anak terlihat juga pada saat anak mengucapkan salam, menyapa dan berjabat tangan serta berkenalan dengan penulis. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan pendekatan emosional dalam penanaman nilai-nilai akhlak ialah: Anak terkadang hanya sekedar tahu dan hafal, tetapi kurang memahami pesan akhlak yang disampaikan, anak yang hiperaktif dan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pada bidang yang dikaji yaitu penggunaan pendekatan emosional. Perbedaannya adalah pendekatan emosional yang digunakan adalah untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, sedangkan penelitian peneliti adalah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi yang akan disusun, maka penulis paparkan gambaran sistematika penulisan yang akan dibuat sebagai berikut :

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai BAB V.

Pada Bab pertama yang meliputi : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang Landasan Teori, yang berisi teori tentang pendekatan pembelajaran, pendekatan emosional, mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah, dan penggunaan pendekatan emosional dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah. Teori tentang pendekatan pembelajaran meliputi pengertian pendekatan pembelajaran, kedudukan pendekatan dalam pembelajaran, dan macam-macam pendekatan pembelajaran. Teori tentang pendekatan emosional berisi tentang pengertian pendekatan emosional, tujuan penggunaan pendekatan emosional dalam pembelajaran, ketepatan pendekatan emosional dalam pembelajaran, metode yang digunakan dalam pendekatan emosional. Teori Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah meliputi pengertian mata pelajaran Aqidah

Akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah, tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah, dan ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah, dan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah. Teori selanjutnya adalah penerapan pendekatan emosional dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab keempat berisi tentang Implementasi Pendekatan Emosional pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah 2 Karangtengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga meliputi gambaran umum MI Muhammadiyah 2 Karangtengah Kecamatan Kemangkon Purbalingga, penyajian data dan analisis data.

Bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 2 Karangtengah Kecamatan Kemangkon, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan emosional mata pelajaran Aqidah Akhlak sudah berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan baik dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dalam menerapkan pendekatan emosional mata pelajaran Aqidah Akhlak, guru sudah mampu menyentuh perasaan atau emosi siswa sehingga siswa lebih mudah memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai dan yang diinternalisasikan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Metode yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pendekatan emosional dalam pembelajaran Aqidah Akhlak antara lain metode cerita, sosiodrama, dan ceramah. Metode itu digunakan secara tepat sesuai dengan materi, alokasi waktu, dan tahapan perkembangan siswa. Misalnya saja metode sosiodrama digunakan pada siswa kelas atas, sedangkan untuk di kelas bawah lebih sering menggunakan metode bercerita dan ceramah.

B. Saran

1. Untuk Guru

- a. Agar senantiasa kreatif dan inovatif dalam menerapkan pendekatan emosional mata pelajaran Aqidah Akhlak sehingga lebih menarik dan mampu menanamkan aqidah yang lurus dan akhlak yang baik pada siswa.
- b. Agar kegiatan pembelajaran lebih efektif, hendaknya guru lebih banyak menggunakan media pembelajaran agar kegiatan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Ketika bercerita guru bisa menggunakan media boneka tangan atau media lain yang membantu kelancaran pembelajaran.

2. Untuk Kepala Madrasah

- a. Senantiasa mendorong dan memotivasi guru agar konsisten dan bersemangat dalam menerapkan pendekatan emosional pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- b. Memfasilitasi guru untuk mengikuti seminar, pelatihan, dan sebagainya yang membuat guru lebih berkompeten dalam pembelajaran pada umumnya maupun dalam menerapkan pendekatan emosional.
- c. Menyediakan sarana dan prasarana yang lebih mendukung penerapan pendekatan emosional pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

3. Untuk Wali Murid

- a. Hendaknya mengawasi, membimbing putra/putrinya agar nilai-nilai aqidah dan akhlak yang sudah diajarkan di madrasah bisa tertanam kuat

dalam diri siswa sehingga siswa memiliki aqidah yang lurus dan memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Senantiasa mengingatkan agar anak selalu rajin belajar dan mengamalkan ilmu yang sudah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

4. Untuk siswa

a. Lebih tekun dan rajin dalam belajar sehingga hasil belajarnya lebih baik.

b. Berusahalah agar mengamalkan ilmu yang sudah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Segala puji dan sanjungan hanya milik Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nya yang tiada putus, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabiullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu setia di jalan-Nya. Dan semoga kita mendapat syafa'atnya kelak di hari kiamat. Aamiin.

Peneliti yakin dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap skripsi ini memberikan tambahan pengetahuan dan membawa manfaat serta sumbangan dalam dunia pendidikan.

Dari kekurangan skripsi ini, peneliti mengharapkan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih peneliti haturkan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal dan Budiono, Alif. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Purwokerto: STAIN Press. 2010.
- Arief Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- DePorter, Bobby, dkk. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Teaching di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa. 2004.
- DePotter, Bobby; Mike Hernacky. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran* : Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Mujib, Abdul dan Mudzakir, Yusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2006.
- Najati, M. Usman. *Al Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Bandung: Pustaka. 1998.
- Rokib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis. 2009.
- S. Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Takdir Ilahi, Muhammad. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media. 2012.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo. 1997.
- Zuhri, Saifuddin, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar. 1999.

Zulfa, Umi. *Strategi Pembelajaran*. Cilacap: Al Ghazali Press. 2009.



FOTO-FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN EMOSIONAL MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK



Guru sedang bercerita tentang kisah *ashabul kahfi*



Guru sedang bercerita tentang kisah *ashabul kahfi*



Siswa berdiskusi tentang ibrah yang diperoleh dari kisah *ashabul kahfi*

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Penelitian
2. Wawancara dengan Kepala MI Muhammadiyah 2 Karangtengah
3. Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak MI Muhammadiyah 2 Karangtengah
4. Keterangan telah Melaksanakan Penelitian
5. Silabus
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
7. Foto-foto Kegiatan
8. Surat-surat dan sertifikat



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Uli Fajriyah
2. NIM : 102338151
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 17 November 1989
4. Nama Ayah : Sujud
5. Nama Ibu : Sumiah
6. Nama Suami : Afit Ajis Solihin, S.Pd.I

B. Riwayat Pendidikan

1. MIM 2 Karangtengah , tahun lulus : 2002
2. SMP Muhammadiyah 08 Kemangkon, tahun lulus : 2005
3. SMK N 1 Purbalingga, tahun lulus : 2008
4. S-1 IAIN Purwokerto, lulus teori : 2014

Purwokerto, November 2015

IAIN PURWOKERTO

Ulu Fajriyah
102338151